

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DI BIDANG USAHA TERHADAP PENERIMAAN SELISIH HASIL USAHA

(Studi Kasus pada Anggota Koperasi Swadharma Kabupaten Jember Tahun Buku 2012)

Anom Charisma munir, Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P, Drs. Sutrisno Djaja, M.M
Jurusan Para Penulis, Fakultas Masing-masing, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan partisipasi anggota di bidang usaha terhadap penerimaan Selisih Hasil Usaha anggota koperasi Swadharma Kabupaten Jember tahun buku 2012. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu sebanyak 71 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, angket, wawancara, dan dokumen. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, scoring, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial/statistik yaitu dengan menggunakan analisis garis regresi sederhana, analisis varian garis regresi, uji F, dan uji efektivitas garis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota di bidang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Selisih Hasil Usaha anggota koperasi Swadharma Kabupaten Jember tahun buku 2012 sebesar 70,3%

Kata Kunci: Pengaruh anggota di Bidang Usaha dan Penerimaan SHU .

Abstract

The purpose of this research was conducted to determine the effect of the significant participation of members in the field of business against acceptance Difference Operating Results cooperative members Swadharma Jember fiscal year 2012. Method of determining the location of the study using purposive area. Determination of the number of respondents in this study using random sampling method, as many as 71 people. Data collection methods used consist of methods: observation, questionnaires, interviews, and documents. Data processing techniques in this study using the editing, scoring, and tabulation. Analysis data used is a descriptive and inferential analysis / statistical analysis by using simple regression line, the regression line analysis of variance, F test, and test the effectiveness of the regression line. The results showed that the participation of members in the field of business has significant influence on the acceptance of differences Operating Results cooperative members Swadharma Jember fiscal year 2012 amounted to 70.3%

Keywords: in the Field of Business and member of SHU Admissions .

Pendahuluan

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi (UU No 17 Tahun 2012). Koperasi berlandas pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan berasaskan kekeluargaan, Yang dimaksud dengan “kekeluargaan” adalah Koperasi dalam melaksanakan usahanya mengutamakan kemakmuran Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan kemakmuran orang-perseorangan (UU NO 17 Tahun 2012 pasal 5 ayat 1).

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (UU No 17 tahun 2012 pasal 4). Penjabaran dari tujuan koperasi tersebut, tiap koperasi mempunyai tujuan tersendiri

yang tercantum dalam anggaran dasar masing-masing koperasi dimana tujuan ini dirumuskan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan anggotanya dan sesuai dengan bidang usaha koperasi. Tujuan koperasi yang tercantum dalam anggaran dasar kemudian dijabarkan lagi dalam tujuan-tujuan jangka pendek (1 tahun). Tujuan jangka pendek ini. Biasanya dirumuskan dalam bentuk rencana-rencana yang meliputi rencana kerja maupun rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi. Rencana-rencana itu disusun dalam rapat anggota. Rapat anggota koperasi minimal diadakan 1 tahun sekali sehingga disebut Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam RAT selain menyusun rencana-rencana untuk tahun berikutnya juga mengesahkan pertanggung jawaban pengurus atas pelaksanaan rencana-rencana tahun sebelumnya

Tujuan koperasi pada umumnya adalah untuk mensejahterahkan anggota. Oleh karena itu semua keputusan yang di hasilkan dalam RAT harus didasarkan pada kepentingan anggota dan mendapat persetujuan dari anggota. Laporan pertanggung jawaban pengurus atas pelaksanaan

rencana koperasi tahun sebelumnya juga harus mendapat persetujuan dari anggota agar laporan bias dianggap sah.

Suatu koperasi dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anggotanya haruslah disertai dengan partisipasi aktif dari anggota koperasi itu sendiri. Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota secara mental dan emosional dalam memacu kegiatan, mempertahankan diri, menumbuhkan dan mengembangkan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk menjalankan segala kegiatan yang berkaitan dengan usaha pada koperasi tersebut salah satunya adalah dengan membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela secara rutin guna memperlancar modal usaha pada koperasi tersebut.

Adapun bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh anggota koperasi Swadharma Jember salah satunya adalah partisipasi anggota pada bidang usaha. Menurut Dr. G Mladenata partisipasi di bidang usaha merupakan masyarakat yang tergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber sumber yang disumbangkan oleh anggota. Sumber-sumber yang disumbang oleh anggota dalam hal ini merupakan kegiatan pemupukan modal yang dilakukan oleh koperasi dari setiap anggotanya.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003: 23) partisipasi anggota dalam bidang usaha dapat dilihat dari partisipasi anggota dalam bidang pertokoan dan partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Sehingga indikator partisipasi anggota dalam bidang usaha pada penelitian ini meliputi partisipasi anggota dalam bidang pertokoan dan partisipasi anggota dalam bidang simpan pinjam.

Partisipasi anggota dalam bidang usaha antara lain meliputi pemupukan modal dan pembelian di koperasi adapun permodalan koperasi terdiri dari setoran pokok, sertifikat modal koperasi, dan modal penyertaan. Anggota lain sebagai pemilik koperasi juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Bentuk partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi dapat dilihat dari kesediaan mereka menggunakan berbagai macam jasa koperasi yang disediakan.

Partisipasi anggota sangat dibutuhkan dalam koperasi adanya partisipasi yang aktif dari para anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan perolehan Selisih Hasil Usaha (SHU). Selisih Hasil Usaha (SHU) adalah seluruh penghasilan koperasi setelah dikurangi biaya-biaya koperasi dari tahun buku yang bersangkutan (M. Tohar, 1999:22). Keuntungan dalam koperasi disebut SHU (surplus hasil usaha) hal tersebut sesuai dengan UU no 17 Tahun 2012 SHU merupakan surplus hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi pengeluaran atas berbagai beban usaha. SHU dalam koperasi memiliki fungsi sebagai pengukur tingkat rentabilitas perusahaan pada suatu periode tertentu.

Undang-Undang koperasi Nomor 17 tahun 2012 pasal 78, menjelaskan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi kepada koperasinya. Artinya, dalam pembagian SHU koperasi kepada anggota ini tidak semata-mata melihat besar/kecilnya modal dimasukkan/diserahkan anggota koperasi melainkan harus sebanding dengan atau seimbang dengan transaksi usaha dan partisipasi modal yang diberikan anggota kepada koperasinya. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain ditetapkan dalam rapat anggota.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini ialah: adakah pengaruh yang signifikan partisipasi anggota dibidang usaha terhadap penerimaan SHU anggota Koperasi Swadharma Kabupaten Jember tahun buku 2012.

Metode Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area yaitu pada koperasi Swadharma Jember, dengan alasan pada koperasi tersebut memiliki banyak anggota yang banyak serta aktif dalam bidang usaha di koperasi tersebut. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling* yaitu sebanyak 71 orang, yang merupakan anggota pada wawancara, dan dokumen.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial yaitu dengan menggunakan garis regresi sederhana, analisis varian garis regresi dan uji F untuk mengetahui pengaruh variable (X) terhadap variable (Y) secara simultan, dan uji efektivitas untuk mengetahui besar presentase pengaruh variable (X) terhadap variable (Y).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis garis regresi sederhana diperoleh R^2 sebesar 0,703 koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis analisis ini di gunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu partisipasi anggota di bidang usaha (X) terhadap penerimaan SHU (Selisih Hasil Usaha) (Y). Berdasarkan analisis garis regresi sederhana di peroleh hasil dalam tabel berikut ini

Tabel Ringkasan Uji F, Multiple R, dan R Square

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig. F
<i>a</i>	R	Rsquare	
X - Y	163,538	3,980	0.000
0,839 ^a	0,703		0,05

Sumber: Data Diolah 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 163,538 > F_{tabel} = 3,980$ dengan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan partisipasi anggota di bidang usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan SHU. Untuk koefisiensi determinasi R_{square} sebesar 0,703 besarnya sama dengan proporsi sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 70,3% sedangkan variabel lain yang tidak diteliti (*ei*) sebesar 29,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitaian ini. Hubungan antara partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU dapat diketahui dari *multiple R* sebesar 0,839 dengan kategori hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan

Partisipasi anggota pada sebuah koperasi sangatlah penting guna terus menjalankan serta mengembangkan usaha pada koperasi tersebut, begitu juga pada Koperasi Swadharma Jember. Pada Koperasi Swadharma Jember hal yang utama yang harus diperhatikan adalah partisipasi anggota dalam upaya menjalankan usaha pada Koperasi Swadharma Jember tersebut. Selain itu, dengan adanya partisipasi yang dilakukan pada Koperasi Swadharma Jember juga dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan tersebut. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:97) menjelaskan bahwa partisipasi diperlukan untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi. Partisipasi sering dipandang baik sebagai suatu jalan menuju arah pengembangan koperasi. Adanya perkembangan pada Koperasi Swadharma Jember juga menyebabkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh koperasi tersebut. Hal ini juga akan mempengaruhi penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh anggota Koperasi Swadharma Jember.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh angka R_{square} sebesar 0,703 menunjukkan bahwa pengaruh variabel partisipasi dalam bidang usaha (X) terhadap Penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) anggota Koperasi Swadharma Kabupaten Jember tahun buku 2012 sebesar 70,3%, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adalah diduga ada pengaruh yang signifikan partisipasi anggota dibidang usaha terhadap penerimaan SHU anggota Koperasi Swadharma Kabupaten Jember tahun buku 2012 dapat terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam bidang usaha (X) berpengaruh positif dan dapat meningkatkan penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) meskipun belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) tidak semata-mata dipengaruhi oleh partisipasi anggota tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5.1 Partisipasi Anggota dalam Bidang usaha (X) Terhadap Penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) (Y)

Partisipasi anggota dalam bidang usaha sangat mempengaruhi penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU). Hal ini disebabkan penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota koperasi Koperasi Swadharma Jember sesuai dengan aktivitas dan jasa para anggota pada koperasi

tersebut. Beberapa partisipasi anggota yang dilakukan pada Koperasi Swadharma Jember dapat berupa partisipasi anggota di unit pertokoan dan partisipasi anggota di unit simpan pinjam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi Anggota di Unit Pertokoan

Partisipasi anggota dalam penggunaan jasa usaha koperasi di unit pertokoan dilakukan dengan cara membeli kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh Koperasi Swadharma Jember. Partisipasi anggota di unit pertokoan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar anggota berperan aktif terhadap koperasi di bidang usaha pertokoan melalui aktivitas pembelian di toko tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Koperasi Swadharma Jember memiliki kegiatan usaha di bidang pertokoan yaitu 1 unit pertokoan.

Unit pertokoan tersebut selain menyediakan barang kebutuhan sehari-hari untuk para anggotanya koperasi juga menyediakan kebutuhan alat kantor maupun kebutuhan masyarakat yang ada sekitar Koperasi Swadharma Jember. Semua anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat membeli semua kebutuhannya di koperasi tersebut. Barang-barang kebutuhan yang dijual di koperasi Koperasi Swadharma Jember berbagai macam dan harga yang ditawarkan lebih rendah dari pada tempat lain, sehingga anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berminat untuk berbelanja di Koperasi Swadharma Jember. Berikut merupakan penjelasan dari anggota Koperasi Swadharma Jember yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“saya lebih suka berbelanja di Koperasi Swadharma Jember tersebut, karena selain wujud partisipasi saya dalam unit pertokoan di Koperasi Swadharma Jember adalah melalui pembelian di koperasi tersebut, barang-barang yang disediakan beranekaragam dan harga yang ditawarkan lebih rendah daripada toko lain” (AG, 35Th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa wujud partisipasi anggota Koperasi Swadharma Jember di unit pertokoan ditunjukkan dari kegiatan mereka dalam melakukan pembelian barang-barang kebutuhan mereka di koperasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (2003:128) yang menjelaskan bahwa partisipasi anggota dalam penggunaan jasa usaha koperasi di unit pertokoan dilakukan dengan cara membeli kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh koperasi dan untuk mengukur seberapa besar anggota berperan aktif terhadap koperasi di bidang usaha pertokoan melalui aktivitas pembelian di pertokoan, nominal yang dibelanjakan dan kuantitas mengunjungi koperasi.

Banyaknya anggota yang berbelanja pada Koperasi Swadharma Jember menyebabkan banyaknya pendapatan yang diterima oleh koperasi. Besarnya pendapatan yang diterima oleh koperasi juga akan berdampak pada Selisih

Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh anggota. Jadi, partisipasi anggota pada bidang usaha tepatnya pada unit pertokoan dapat mempengaruhi penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh anggota koperasi.

b. Partisipasi anggota di Unit Simpan Pinjam

Partisipasi anggota di unit simpan pinjam dapat mempengaruhi penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh anggota Koperasi Swadharma Jember. Hal ini disebabkan salah satu bentuk partisipasi anggota pada unit simpan pinjam selain melakukan pemupukan modal di Koperasi Swadharma Jember juga dapat melakukan peminjaman.

Usaha simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang ada pada Koperasi Swadharma Jember, sehingga anggota yang berperan aktif melakukan simpan pinjam pada koperasi tersebut dapat mempengaruhi jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh anggota. Peran aktif anggota Koperasi Swadharma Jember dalam partisipasi di unit simpan pinjam dapat dilihat dari kegiatan anggota dalam melakukan simpan pinjam pada koperasi tersebut.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Tohar (1999:26) yang menjelaskan bahwa untuk mengukur seberapa besar anggota berperan aktif terhadap koperasi pada bidang usaha simpan pinjam yaitu melalui aktivitas peminjaman anggota terhadap koperasi seberapa sering setiap anggota koperasi meminjam uang dan berapa jumlah uang yang dipinjam oleh anggota koperasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota Koperasi Swadharma Jember yang menjadi responden dalam penelitian ini menjelaskan bahwa,

“Salah satu usaha yang saya lakukan untuk berpartisipasi pada bidang usaha di Koperasi Swadharma Jember tepatnya pada unit simpan pinjam saya lakukan dengan melakukan pinjaman kredit pada koperasi tersebut, karena selain modal yang ditanamkan pada Koperasi Swadharma Jember, pinjaman kredit yang dilakukan oleh anggota juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh koperasi” (LM, 40Th)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan melakukan aktivitas simpan pinjam pada pihak koperasi maka dapat mempengaruhi pendapatan dari koperasi tersebut. Sedangkan SHU yang diterima oleh anggota Koperasi Swadharma Jember disesuaikan dengan peran aktif anggota dalam melakukan simpan pinjam pada pihak koperasi, baik penanaman modal maupun melakukan pinjaman kredit.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dalam penelitian ini dapat mendukung dan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang. Disamping itu, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa partisipasi anggota dalam bidang usaha memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Selisih Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Swadharma Jember tahun buku 2012.

Dari angket yang disebar kepada responden dapat diketahui bahwa partisipasi anggota dalam bidang usaha berhubungan dengan pertokoan merupakan salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh anggota Koperasi Swadharma Jember dalam bidang usaha pertokoan. Adapun partisipasi anggota dalam bidang usaha berhubungan dengan pertokoan tersebut dapat terlihat dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan angket yang telah disebar kepada responden dapat diketahui bahwa dalam 1 bulan konsumen/anggota melakukan pembelian pada Koperasi Swadharma Jember tersebut sebanyak 4 kali, konsumen/anggota selalu berbelanja serta memberikan masukan kepada pengurus bagian pertokoan di Koperasi Swadharma demi peningkatan usaha pada koperasi tersebut.

Partisipasi anggota dalam bidang usaha berhubungan dengan simpan pinjam adalah salah satu bentuk partisipasi anggota Koperasi Swadharma Jember yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebar kepada responden dapat diketahui bahwa anggota koperasi melakukan simpanan pada koperasi tersebut, banyaknya anggota Koperasi Swadharma Jember yang melakukan pinjaman pada koperasi tersebut, dan dalam hal kegiatan simpan pinjam di Koperasi Swadharma Jember tersebut dapat dengan cepat proses pencairan dana pinjaman maupun proses dalam menyimpan uang pada pihak Koperasi Swadharma Jember tersebut.

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada responden dapat diketahui bahwa bahwa SHU yang diterima oleh anggota pada Koperasi Swadharma Jember sudah sesuai dengan ketentuan dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi para anggota Koperasi Swadharma tersebut. Dari hasil angket dapat diketahui bahwa bahwa jumlah SHU yang diterima oleh anggota Koperasi Swadharma sudah sebanding dengan partisipasi anggota pada Koperasi Swadharma tersebut, bahwa mekanisme pembagian SHU pada Koperasi Swadharma Jember sangat baik karena di bagikan secara bersama kepada seluruh anggota koperasi dengan tepat waktu, dan besarnya SHU yang diterima oleh anggota Koperasi Swadharma Jember disesuaikan dengan tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh partisipasi anggota dalam bidang usaha terhadap terhadap Penerimaan SHU (Selisih Hasil Usaha) di Koperasi Swadharma Jember tahun buku 2012 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan partisipasi anggota dalam bidang usaha terhadap Penerimaan SHU (Selisih Hasil Usaha) di Koperasi Swadharma Jember sebesar 70,3% dan sisanya yaitu 29,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang tidak diteliti yaitu partisipasi anggota dalam bidang

organisasi, kemampuan dalam menjalankan usaha pada koperasi, besarnya simpanan wajib dan sukarela yang dilakukan, dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada Koperasi Swadharma Jember, untuk dapat terus menjalankan dan mengembangkan usaha yang telah dimiliki. Sedangkan bagi anggota, untuk terus berperan aktif dalam berpartisipasi pada Koperasi Swadharma Jember.

Daftar Pustaka

Kartasapoetra, G. dkk. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT Bina Adiaksara.

Tohar.1999.*Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisus

Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Widayanti, N & Anoraga, P. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum

